



SOSIALISASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SIRKUIT BERBASIS AKIDAH DI SEKOLAH DASAR

Pungki Indarto¹, Gatot Jariono^{*2}, Muhammad Faiz³, Rafli Muhammad⁴, Dwi Endri Mei Minawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: pi311@ums.ac.id¹, gj969@ums.ac.id², muhfaiz9191@gmail.com³,
rofli.muhammad433@gmail.com⁴, dwi.endrimei@gmail.com⁵

Abstract

The problem of interest and inculcating attitudes in learning during the new habituation period from online to offline requires a suitable approach method according to the characteristics of the growth and development of students at the elementary school level. This service aims to provide the application of science resulting from the development of faith-based circuit learning models in physical education, sports, and health. The method used is to provide socialization and implementation to the Muhammadiyah Elementary School teachers for the Baturan Special Program. This dedication resulted in applying the circuit learning method based on the creed of mini volleyball in grade 4 elementary school. Circuit learning consists of 3 posts, and each post consists of 3 learning approaches by playing. Each game has AKIDAH values (Analytical, Creative, Innovative, Demonstrative, Active, and Humanist). Implementations in circuit-based learning include 1) games without tools (black-green, cu, fishnets); 2) games with tools (shoot deer, bowling bottles, grab me); 3) mini-volleyball approach games (upper pass, underpass, underserve). The faith-based circuit learning model increases participation, interest, and motivation in participating in learning in elementary schools.

Keywords: Circuit, Akidah, modification volleyball, elementary school

Abstrak

Permasalahan minat dan menanamkan sikap dalam belajar pada masa pembiasaan baru dari online ke offline membutuhkan metode pendekatan yang baik sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Tujuan pengabdian dilakukan untuk memberikan penerapan ilmu pengetahuan hasil pengembangan penelitian model pembelajaran sirkuit berbasis akidah pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode yang dilakukan memberikan sosialisasi dan implementasi kepada guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Baturan. Pengabdian ini menghasilkan penerapan metode pembelajaran sirkuit berbasis akidah materi bolavoli mini pada kelas 4 sekolah dasar. Pembelajaran sirkuit terdiri dari 3 pos, masing-masing pos terdiri dari 3 pendekatan belajar dengan bermain. Setiap permainan memiliki nilai AKIDAH (Analistik, Kreatif, Inovatif, Demonstratif, Aktif, dan Humanis). Implementasi dalam pembelajaran berbasis sirkuit diantaranya: 1) permainan tanpa alat (hitam-hijau, cu, jala ikan); 2) permainan dengan alat (tembak kijang, bowling botol, rebut aku); 3) permainan pendekatan bolavoli mini (passing atas, passing bawah, servis bawah). Model pembelajaran sirkuit berbasis akidah meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: sirkuit, akidah, bolavoli mini, sekolah dasar

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pendidikan pada saat pandemic covid 19 lebih banyak dilakukan di rumah. Hal ini dilakukan untuk menekan penyebaran wabah secara global (Khasanah et al., 2020). Peserta didik dipaksa untuk mengenal teknologi dalam jaringan seperti *whatapp*, *google classroom*, *google meet*, *zoom*, dan lain sebagainya. Dampak secara langsung terutama dari pembelajaran di sekolah dasar adalah interaksi antara guru dan peserta didik menjadi hilang. Pembelajaran yang dikombinasikan tatap muka dan dalam jaringan akan memberikan hasil belajar yang lebih baik (Indarto, 2019). Melihat masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar pada tahapan meniru dan mencoba (Burhaein, 2017), (Jariono et al., 2020), hal ini yang seharusnya diberikan penanaman nilai karakter dan sikap.

Sd Muhammadiyah Program Khusus Baturan memiliki 14 tenaga mengajar, 9 kelas, dan 140

peserta didik. Fasilitas yang dimiliki berupa 1 mushola, 1 halaman sekolah, 1 gudang, kantin, dan tempat parkir sepeda. Secara kelayakan sudah memenuhi standart penyelenggaraan pembelajaran. Akan tetapi, pada saat pandemic covid 19 aktivitas pembelajaran dialihkan dari *offline* ke *online*. Pertengahan maret 2021 mulai ada kebijakan pembiasaan baru terkait penyelenggaraan pembelajaran. Aktivitas diluar jaringan mulai diselenggarakan dengan menerapkan protokol yang ketat. Akan tetapi faktor motivasi peserta didik untuk kembali mengikuti tatap muka agak sedikit menurun.

Peserta didik usia sekolah dasar memiliki potensi pengembangan dan identifikasi minat dan bakat yang baik (Indarto et al., 2018). Selain potensi minat dan nilai sikap dari peserta didik. Faktor terpenting adalah dari guru sebagai model (Mulyana, 2017) dengan gaya kepemimpinan yang dapat merancang, memotivasi, mengaktifkan, dan memberikan contoh kepada peserta didiknya. Metode guru mengajar mampu mempengaruhi terbentuknya nilai sikap, perilaku, sosial, minat, perkembangan berfikir, berinisiatif yang dirancang dalam bentuk pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) (Priyono, 2018).

Usia 7-10 tahun pada anak sekolah dasar lebih suka bergerak, bermain, berkelompok (Burhaein, 2017), sehingga pendekatan bermain dalam sirkuit sangat cocok diterapkan untuk membangkitkan motivasi. Selain itu, permainan yang diberikan mengandung nilai sikap seperti; kerjasama, berani, percaya diri, jujur, disiplin mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Dibutuhkan peran serta guru dalam merancang siswa untuk melakukan analisis, memunculkan kreatifitas, inovatif, demonstratif, aktif, dan humanis (AKIDAH).

Berdasarkan analisis yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan perlu adanya model pembelajaran sirkuit dengan pendekatan permainan berbasis AKIDAH untuk menanamkan 3 ranah kompetensi dengan unsur pengetahuan (analitik, kreatif, inovatif), gerak (demonstrative dan aktif), dan sikap (humanis). Pengabdian ini bertujuan untuk; 1) memberikan solusi atas permasalahan guru yang terjadi kepada peserta didik mengenai minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran pada saat pembiasaan baru. 2) memberikan guru pengetahuan tentang model pembelajaran sirkuit berbasis akidah, 3) implementasi model pembelajaran sirkuit berbasis akidah pada permainan bolavoli mini untuk kelas 4 sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian masyarakat kepada sekolah mitra ini dilakukan dengan cara observasi, interview, implementasi, dan dokumentasi. Penjelasanya dapat diuraikan sebagai berikut;

- 1) Observasi dilakukan dengan cara melakukan analisis kebutuhan, melihat situasi dan kondisi sekolah mitra dari keadaan fisik, sumberdaya, dan system pembelajaran.
- 2) Interview atau wawancara secara intensif dan berkelanjutan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru olahraga.
- 3) Dokumentasi diperlukan untuk memotret kondisi sesungguhnya baik saat sosialisasi dan implementasi metode pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH.
- 4) Implementasi model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH pada mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi bolavoli mini untuk kelas 4 sekolah dasar.

Sosialisasi model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu; (1) sosialisasi terbatas dengan kepala sekolah, Ibu Sri Wiji Lestari, S.Pd.I dan guru olahraga, Ibu Azizah Fathiyatur Rizqi, S.Pd. pada tanggal 12 maret 2021. (2) sosialisasi menyeluruh dengan seluruh guru sekolah dasar berjumlah 14 orang pada tanggal 15 Maret 2021.

Implementasi model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH dilakukan dengan langkah-langkah: (1) melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 2 februari 2021. (2) koordinasi dengan guru olahraga jadwal dan teknis pembelajaran di lapangan tanggal 17 maret 2021. (3) Pelaksanaan pembelajaran materi bolavoli mini metode sirkuit berbasis AKIDAH pada siswa kelas 4 sekolah dasar tanggal 18 maret 2021

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dan implementasi pengabdian kepada sekolah mitra tentang model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH dapat di uraikan hasil sebagai berikut;

1. Hasil observasi, diperoleh gambaran keadaan sekolah dasar Muhammadiyah program khusus baturan memiliki 9 ruang kelas yang dipergunakan untuk pembelajaran, memiliki 140 peserta didik, 14 guru, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang *excellent service*, 1 mushola, 1 kantin sekolah, 1 halaman sekolah dengan luas 160m², 1 gudang, dan tempat parkir sepeda.
2. Hasil sosialisasi terbatas kepada kepala sekolah dan guru olahraga dari hasil wawancara yang dilakukan ditemukan belum adanya penggunaan metode sirkuit berbasis AKIDAH yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan.
3. Hasil sosialisasi menyeluruh kepada 14 guru diperoleh pemahaman dan antusiasme guru dalam mengikuti sosialisasi, serta kesesuaian model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH untuk diterapkan pada semua mata pelajaran pada sekolah dasar.
4. Implementasi dilakukan dalam bentuk pembelajaran bolavoli mini oleh guru olahraga Azizah Fathiyatur Rizqi, S.Pd dibantu oleh 3 orang mahasiswa Muhammad Faiz, Rafli Muhammad, dan Dwi Endri. Pembelajaran model sirkuit diawali dengan pembukaan apersepsi dan pemanasan, selanjutnya peserta didik kelas 4 berjumlah 20 orang dibagi menjadi 3 kelompok. Masing- masing kelompok menempati pos 1-3. Pos 1 permainan tanpa alat (hitam-hijau, cu, dan jala ikan). Pos 2 permainan dengan bola kecil (tembak kijang, bowling, dan rebut aku). Pos 3 permainan bolavoli mini (passing bawah, passing atas, dan servis bawah). Setelah peserta didik menyelesaikan 1 pos, maka mereka berpindah ke pos yang lain, begitu seterusnya sampai semua pos sudah dilakukan. Setelah guru memberikan arahan dan aturan, maka anak mempraktekkan dengan bimbingan guru.

Hasil dokumentasi

Dokumentasi berupa foto sesuai kegiatan sosialisasi dan implementasi model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH. Hasil sosialisasi dan implementasi dilakukan penyebaran angket kepada guru SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan sebanyak 14 orang dan peserta didik kelas 4 sebanyak 14 orang.

Analisis situasi sekolah dapat dilihat pada **gambar 1**, sosialisasi terbatas dapat dilihat pada **gambar 2**, sosialisasi menyeluruh dapat terlihat pada **gambar 3**, implementasi model pembelajaran dapat dilihat pada **gambar 4**, penyerahan seragam AKIDAH **gambar 5**, penyerahan net bolavoli mini dan bola kecil 1 box **gambar 6**



Gambar 1. Kondisi sekolah



Gambar 2. Sosialisasi terbatas



Gambar 3. Sosialisasi menyeluruh



Gambar 4. Implementasi model



Gambar 5. Penyerahan seragam AKIDAH



Gambar 6. Penyerahan net dan bola 1 box

Dari dokumentasi gambar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi dan implementasi model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH dapat digunakan sebagai model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH, adapun keterangan pada gambar dapat diuraikan sebagai berikut;

- 1) Gambar 1 adalah analisis situasi, kondisi SD Muhmmadiyah Program Khusus Baturan diambil gambar dari halaman sekolah.
- 2) Gambar 2 adalah sosialisasi terbatas dengan kepala sekolah Ibu Sri Wiji Lestari, S.Pd.I. menyampaikan maksud dan tujuan serta model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH.
- 3) Gambar 3 adalah sosialisasi menyeluruh dengan 14 guru SD Muhmmadiyah Program Khusus Baturan tentang model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH.

- 4) Gambar 4 adalah implementasi model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi bolavoli mini pada siswa kelas 4 sekolah dasar berjumlah 20 anak.
- 5) Gambar 5 adalah penyerahan sragam AKIDAH sebanyak 15 setel. Diserahkan secara simbolik kepada kepala sekolah.
- 6) Gambar 6 adalah penyerahan net bolavoli dan bola 1 box sebagai media pembelajaran sirkuit bolavoli mini berbasis AKIDAH.

Sosialisasi menyeluruh tentang model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH

Indikator penilaian kesesuaian dan kebermanfaatan sosialisasi terhadap pengetahuan, motivasi, ketrampilan guru yang digunakan untuk menemukan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, merumuskan tujuan, memotivasi, dan melatih ketrampilan. Diperoleh hasil sosialisasi dari responden rata-rata adalah sesuai dan bermanfaat. Hal ini dapat disajikan secara deskriptif kuantitatif pada tabel 1.

Tabel 1. Kesesuaian model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH di sekolah dasar

Indikator kesesuaian	Pernyataan (%)			Jumlah (%)
	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	
Sesuai dengan pengetahuan peserta didik SD	86.7	13.3		100
Terdapat rumusan tujuan pembelajaran SD	100			100
Sesuai dengan metode pembelajaran SD	80	13.3	6.6	100
Sesuai untuk bahan motivasi SD	100			100
Sesuai dengan ketrampilan anak SD	100			100
Sesuai dengan pengetahuan peserta didik	86.7	6.6	6.6	100

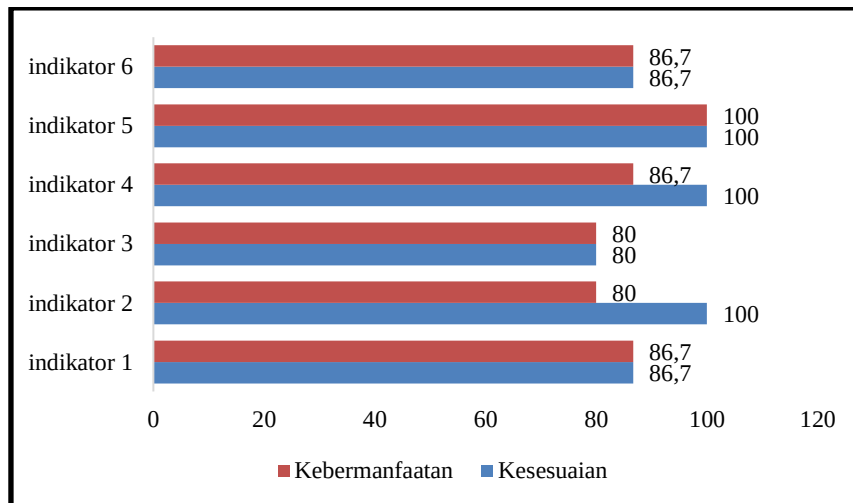
Berdasarkan hasil rekapitulasi kesesuaian model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH diterapkan di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa dari 6 indikator kesesuaian memiliki prosentase **sesuai** di atas 80%. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran angket dari 15 responden dari jumlah seluruh guru SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan.

Tabel 2. Kebermanfaatan model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH di sekolah dasar

Indikator kebermanfaatan	Pernyataan (%)			Jumlah (%)
	bermanfaat	Cukup bermanfaat	Kurang bermanfaat	
Dapat mengembangkan berfikir kritis	86.7	6.6	6.6	100
Meningkatkan keaktifan peserta didik	80	13.3	6.6	100
Dapat menanamkan nilai sikap	80	13.3	6.6	100
Dapat melatih ketrampilan gerak	86.7	13.3		100
Dapat meningkatkan minat	100			100
Dapat menumbuhkan sikap peduli	86.7	13.3		100

Apabila dilihat dari rekapitulasi hasil Kebermanfaatan model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH di sekolah dasar. Dari 6 indikator kebermanfaatan yang di sampaikan dan Terdapat 15 responden yang mengisi angket dapat disimpulkan bahwa model **bermanfaat** di atas 80%. Secara

keseluruhan dari 2 indikator penilaian untuk sosialisasi model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH dapat dikatakan sesuai dan bermanfaat untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar. Sebaran penilaian sosialisasi menyeluruh dapat dilihat pada **gambar 7**.



Gambar 7. Bar Chart sosialisasi keseluruhan model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH

Dari gambar 7 menunjukkan sebaran nilai kesesuaian dan kebermanfaatan sosialisasi model di atas 80%. Artinya guru diberikan keleluasaan dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran bermanfaat untuk peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri (Gustiawati, 2017).

Model pembelajaran ini selanjutnya akan di implementasikan dalam pembelajaran bolavoli dengan pendekatan sirkuit (Tapo, 2019); (Arjuna, 2020); (Fikri, 2017) yang diterapkan untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran olahraga dilakukan dengan pendekatan bermain bolavoli berbasis AKIDAH.

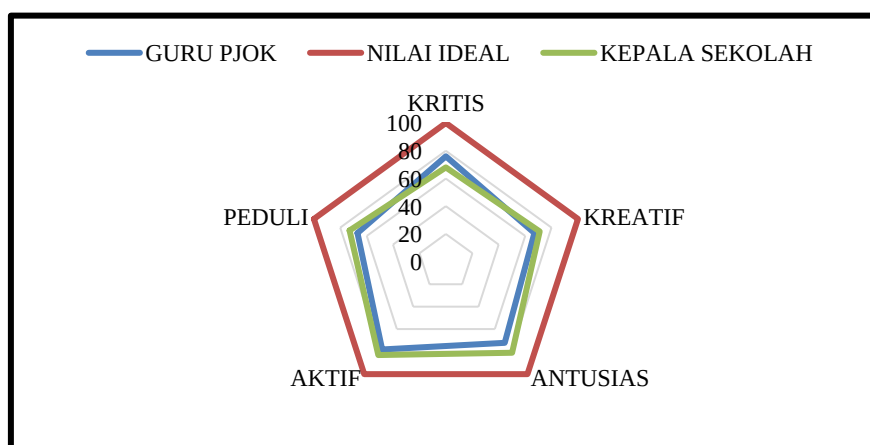
AKIDAH yang dijadikan sebagai basis dari model pembelajaran sirkuit dapat meningkatkan partisipasi dan minat peserta didik karena di dalamnya terdapat komponen sebagai berikut;

- 1) **Analitik**, berfikir kritis tentang sesuatu hal baru dan membutuhkan identifikasi dari masalah (Assegaff & Sontani, 2016). Peserta didik diberikan permainan yang bersifat menantang, sehingga dibutuhkan strategi dan pemahaman dalam menguasai permainan, bentuk permainan tanpa alat seperti jala ikan, cu, dan hitam-hijau.
- 2) **Kreativitas**, kreativitas memberikan keleluasaan kepada peserta didik secara merdeka tanpa terhambat oleh peraturan yang terlalu mengikat, sehingga memunculkan minat dan bakat yang terpendam (Mustaghfiroh, 2020). Permainan yang dilakukan sangat sederhana dan tidak banyak aturan yang diterapkan. Sebagai contoh jala ikan. Peserta didik diberikan keleluasaan dalam Menyusun strategi, gagasan atau ide dalam bermain, baik sebagai jala maupun sebagai ikan.
- 3) **Inovatif**, melatih memecahkan masalah dengan cara yang belum pernah diajarkan sebelumnya. (Sinaga et al., 2019). Peserta didik diberikan materi dan disajikan dalam suasana penemuan dengan cara yang datang dari mereka sendiri. Sebagai contoh pada permainan bowling botol, peserta didik tidak diberikan cara bagaimana melempar sehingga bola mengenai botol.

- 4) **Demonstratif**, metode demonstrasi dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, selain mereka melihat gerak yang dicontohkan oleh guru, mereka juga dapat melakukan apa yang telah dicontohkan. (Gultom, 2020). Nilai dari demonstrasi dapat dilihat pada semua sirkuit dalam permainan bolavoli mini.
- 5) **Aktif**, (Fantiro, 2018) model permainan dapat mengaktifkan gerak peserta didik lebih dari 91%. Pada model pembelajaran sirkuit berbasis AKIDAH bergerak berpindah tempat menjadikan peserta didik aktif, Gerakan yang dilakukan berlari pada permainan jala ikan dan hitam-hijau, melompat pada permainan tembak kijang, menangkap dan melempar pada permainan tangkap aku dan bowling, meraih dan menarik pada permainan cu, memukul pada pendekatan bermain bolavoli mini. (Irawan et al., 2021) mengembangkan permainan kasvol (kasti voli) yang memberikan variasi gerak pada peserta didik, sehingga lebih aktif bergerak sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangannya.
- 6) **Humanis**, memberikan keleluasaan dalam mengaktualisasikan diri sebagai individu dan sosial, saling menghargai dan peduli antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik, guru, dan lingkungan sekitar (Widodo, 2018). Pendekatan kepada anak usia sekolah dasar dengan bermain dibuat sirkuit dengan pos-pos untuk memberikan kesempatan dalam mengaktualisasikan diri untuk melatih rasa peduli, tanggungjawab, dan memberikan kesempatan untuk mencoba dan melakukan. Peran guru memberikan rasa aman, nyaman, dan kegembiraan dalam bentuk interaksi bermain dapat meningkatkan minat, memunculkan bakat, dan meningkatkan hasil belajar. (Jumarudin et al., 2014)

Keefektifan implementasi model pembelajaran sirkuit berbasis akidah

Sebagai bentuk penilaian apakah implementasi model pembelajaran sirkuit berbasis akidah ini berhasil dapat dilihat dengan memberikan penilaian dari komponen AKIDAH yang dilakukan. Sebagai observer sekaligus evaluator adalah Guru PJOK dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan. Berikut



Gambar 8. Radar Penilaian Implementasi Berbasis AKIDAH

Dari gambar 8 di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran sirkuit berbasis akidah pada permainan bolavoli mini untuk siswa kelas 4 sekolah dasar di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan dari kelima komponen AKIDAH memperoleh nilai di atas 67. Komponen

yang memiliki nilai paling tinggi dari kedua observer adalah AKTIF dengan nilai 78 dan 83. Dapat diartikan bahwa implementasi model pembelajaran sirkuit berbasis akidah pada permainan bolavoli mini untuk siswa kelas 4 sekolah dasar di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan berhasil dan bermanfaat

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan pada pengabdian kepada masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran sirkuit berbasis akidah pada sekolah dasar Muhammadiyah Program Khusus Baturan dapat diterapkan kepada guru kelas maupun guru mata pelajaran, dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai model pembelajaran sirkuit berbasis akidah, dan model pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Saran yang diberikan untuk pengabdian berikutnya adalah melakukan pendampingan secara terprogram dan intensif tentang model pembelajaran sirkuit berbasis akidah pada mata pelajaran selain Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjuna, F. (2020). PENGARUH LATIHAN SIRKUIT DENGAN INTERVAL ISTIRAHAT TETAP DAN MENURUN TERHADAP KOMPOSISI TUBUH PEMAIN BOLA VOLI PUTRI. *MEDIKORA*. <https://doi.org/10.21831/medikora.v19i1.30975>
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR ANALITIS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- Fantiro, F. A. (2018). PENGEMBANGAN PERMAINAN KINESTETIK UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. (JP2SD) *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i2.7150>
- Fikri, A. (2017). Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Metode Latihan Sirkuit Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*.
- Gultom, D. (2020). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLARAHAGA DAN KESEHATAN DI KELAS VIII-1 SMP NEGERI 1 PATUMBAK. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*. <https://doi.org/10.51178/jetl.v1i1.31>
- Gustiawati, R. R. (2017). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*. <https://doi.org/10.26740/jossae.v1n1.p27-31>
- Indarto, P. (2019). Model Pembelajaran Hybrit Learning Pada Mata Kuliah SepakBola di Pendidikan Olahraga FKIP UMS. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p69-75>
- Indarto, P., Subekti, N., & Sudarmanto, E. (2018). Pengukuran Tingkat Minat dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JSES : Journal of Sport and Exercise Science*. <https://doi.org/10.26740/jses.v1n2.p57-61>
- Irawan, B., Muhyi, M., & Wiyarno, Y. (2021). Pengembangan Permainan Kasvol Terhadap Minat Siswa Untuk Bermain Bolavoli Saat Pembelajaran PJOK Pada Siswa Kelas VI MI Baiturrahman Kedurus Surabaya. *Jendela Olahraga*. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6766>
- Jariono, G., Fachrezzy, F., & Nugroho, H. (2020). *Application of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improving the Physical Exercise Students Volleyball at Junior High School 1*

Sajoanging. 2(5).

- Jumarudin, J., Gafur, A., & Suardiman, S. P. (2014). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN HUMANIS RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2623>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*.
- Mulyana, N. (2017). HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENJAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6399>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1 SE-Articles), 141–147. <https://ejournal.my.id/jsdp/article/view/248>
- Priyono. (2018). The implementation of PAIKEM (Active, innovative, creative, effective, and exiting learning) and conventional learning method to improve student learning results. *Journal of Social Studies Education Research*. <https://doi.org/10.17499/jsser.65763>
- Sinaga, M. S., Situmorang, M. S., & Hutabarat, W. H. (2019). Implementation of innovative learning material to improve students competence on chemistry. *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research*. <https://doi.org/10.5530/ijper.53.1.5>
- Tapo, Y. B. O. (2019). PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN SIRKUIT PASING BAWAH T-DESAIN (SPBT-DESAIN) BOLA VOLI SEBAGAI BENTUK AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK UNTUK TINGKAT SEKOLAH MENENGAH. *IMEDTECH (Instructional Media, Design and Technology)*. <https://doi.org/10.38048/imedtech.v3i2.209>
- Widodo, H. (2018). PENGEMBANGAN RESPECT EDUCATION MELALUI PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DI SEKOLAH. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i10>